

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK

Marliya  
Gimin  
Nurpit Junus

<sup>1)</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

<sup>3)</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

**ABSTRACT:** The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects of school leadership and professionalism of teachers on the performance of elementary school (SD) in Siak Districts Siak. This study uses a quantitative method using a technical of the path analysis. As for variables the study consisted of two independent variables that Principal Leadership ( $X_1$ ) and Teacher Professionalism ( $X_2$ ) while the dependent variable is the Teacher Performance (Y). The study population was a teacher SDN districts of Siak regency Siak amounted to 188 people and 65 samples. The result of data analyses shown leadership of headmaster has given direct effect significantly trough teacher professionalism by 17,8%. The other analyses shown that leadership of headmaster has given significant effect through teacher performance by 6,65%, then leadership of headmaster and teacher professionalism through teacher performance by 24,7% contribution. The result of data analyses shown that teacher professionalism has given significantly effect through teacher performance by 10,8%.

**Key words:** Leadership of headmaster, Teacher Professionalism, Teacher Performance

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Siak Kabupaten Siak, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknis analisis jalur (*path analysis*). Adapun variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Guru ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Guru (Y). Populasi penelitian adalah guru SD Negeri Kecamatan Siak Kabupaten Siak berjumlah 188 orang dan sampel 65 orang. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh langsung secara signifikan terhadap Profesionalisme Guru sebesar 17,8%. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 6,65%, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru sebesar kontribusi 24,7%. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Profesionalisme Guru memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kinerja Guru sebesar 10,8%.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi) harus ditingkatkan.

Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: (1) Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, (2) Guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang, (3) Tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah, (4) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Fenomena tersebut teramati pada waktu pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pegawai saat melakukan supervisi di kelas, dijumpai guru yang mengajar hanya berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu, sehingga merasa hafal diluar kepala dan tidak mau berubah terhadap hal-hal baru, termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, sistem

penilaian yang kurang dipahami, mengajar secara hafalan/ tanpa persiapan mengajar. Keadaan seperti ini kemungkinannya karena para kepala sekolah dasar sebagai pemimpin yang belum memiliki kemampuan kepemimpinan yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengungkap **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Siak Kabupaten Siak”**.

Menurut Hasibuan (2001:34) mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menurut Aritonang dalam Barnawi (2012:12), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 menyebutkan bahwa tugas kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu : (1) merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena pembelajaran yang baik akan membawa hasil yang baik pula, (2) melaksanakan pembelajaran, kegiatan terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya,

(4) membimbing dan melatih peserta didik, dibedakan menjadi tiga, yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam pembelajaran, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, (5) melaksanakan tugas tambahan, tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tugas struktural dan tugas khusus. Tugas struktural adalah tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi sekolah. Sementara tugas khusus adalah tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah.

Terry (1994) mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi akan menjadikan sekolah efisien. Tetapi jika tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, kurang memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial.

Menurut McEwan (2002) dalam Tobroni (2014: 176), menyebutkan kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif seperti yang diakronimkan bahwa kepala sekolah sebagai EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat

kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2006:27) guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Menurut Hamka (2012:52) profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Ciri guru profesional menurut Hamka (2012:93) sebagai berikut : (1) *Entrepreneurship*. (2) *Self Motivation*. (3) *Self Growth*. (4) *Capability*.

Berdasarkan kajian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan profesionalisme guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

## **METODE PENELITIAN**

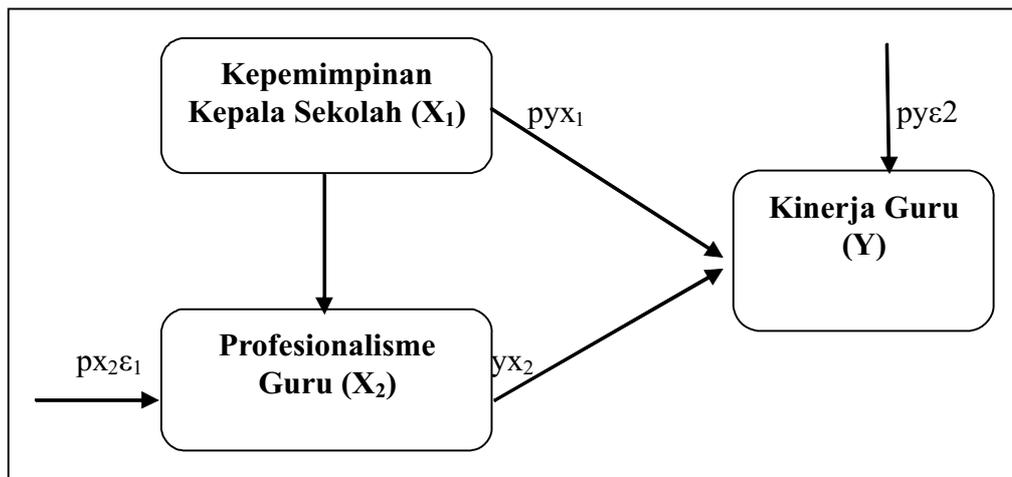
### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dan apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian

ini merupakan penelitian kausal. Untuk itu, penelitian ini relevan menggunakan teknis analisis jalur (*path analysis*). Sebab, menurut Riduwan dan Kuncoro (2008:2) menyatakan bahwa analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel penyebab (eksogen) terhadap satu set variabel akibat

(endogen). Teknik ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), dan profesionalisme guru ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat, yaitu kinerja guru ( $Y$ ).

Untuk melihat hubungan ketiga variabel tersebut, dapat dilihat pada gambar korelasi model masalah dibawah ini :



Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang berjumlah 188 orang yang tersebar di 12 SD Negeri di Kecamatan Siak. Dari penelitian tersebut diketahui sampel sebanyak 65 orang dari populasi 188 orang populasi guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak. Distribusi sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling* sehingga diperoleh jumlah dari tiap-tiap sekolah sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data untuk semua variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner kepada responden. Instrumen disusun dengan mengacu pada kajian teoritis yang diturunkan dalam definisi operasional penelitian, dilanjutkan dengan menentukan indikator setiap variabel, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi indikator dan item-item instrumen penelitian.

Alat ukur untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket dengan 5 pilihan (1, 2, 3, 4, dan 5) yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu), KS (Kurang setuju), dan TS (tidak setuju). Skor untuk pernyataan positif (*favorable*) adalah SS = 5, S= 4, R= 3, KS, 2, dan TS = 1. Sebaliknya skor untuk pernyataan negatif (*non favorable*) bernilai SS= 1, S= 2, R=3, KS= 4, TS= 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang digunakan. Pengolahan data pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 20, Hubungan kausal antar variabel dikaji berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

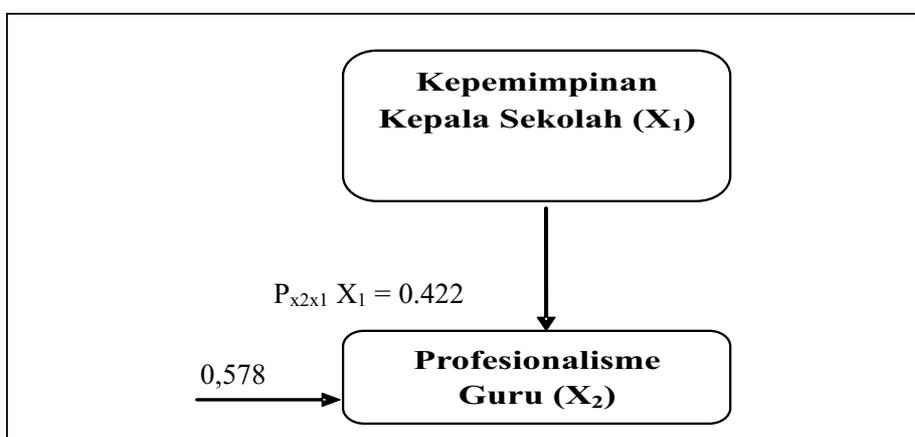
1. Variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru
2. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap variabel kinerja guru
3. Variabel Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel kinerja guru
4. Variabel profesionalisme guru berpengaruh terhadap variabel kinerja guru.

Hipotesis tersebut di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram jalur yang memperlihatkan struktur hubungan kausal antar variabel dalam pola dasar penelitian

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>) (Jalur 1)**

Dari seluruh pengujian hipotesis jalur 1 ini, nilai signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>) lebih kecil dari 0,05 artinya H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>).

Dengan struktur:  $X_2 = 0,422 X_1 + 0,578 \hat{a}_2$



Gambar 4.5 Struktur Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap X<sub>2</sub> Beserta Koefisien Jalur

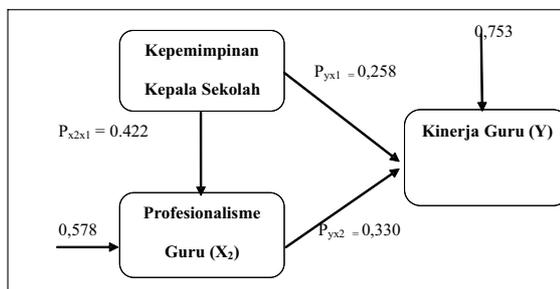
**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dan Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Guru (Y) (Jalur 2)**

Dari seluruh pengujian hipotesis jalur 2 ini, nilai signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>) secara bersama terhadap Kinerja Guru (Y) lebih kecil dari 0,05 artinya H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa : (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dan Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), (2) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), (3) Profesionalisme Guru (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Dengan struktur:

$$Y = P_{yx1} X_1 + P_{yx2} X_2 + \hat{a}_2$$

$$Y = (0,258 X_1) + (0,330 X_2) + 0,753 \hat{a}_2$$



**Gambar 4.6 Struktur Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y beserta Koefisien Jalur**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefesien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Matrik Koefesien Jalur Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Dan Profesionalisme Guru ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

	X1	X2	Y	X1X2
X1		0,422	0,258	
X2	0,422		0,330	
Y	0,258	0,330		0,247
X1X2			0,247	

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Koefesien jalur, Koefesien Determinasi serta pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Variabel	Koefesien Jalur	Pengaruh		Signifkansi	
		Langsung	Tidak Langsung	F <sub>hitung</sub>	t <sub>hitung</sub>
$X_1$ terhadap $X_2$	0,422	17,8%	-	0,000	0,000
$X_1$ terhadap Y	0,258	6,65 %	93,35 %	0,000	0,038
$X_2$ terhadap Y	0,330	10,8 %	-		0,009
$X_1$ dan $X_2$ terhadap Y	R <sup>2</sup> = 0,247	24,7%	F <sub>tabel</sub> dan t <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 0,05$ )		
$\varepsilon_1$	0,578	33,4 %	-	-	-
$\varepsilon_2$	0,753	56,7 %	-	-	-

### Pembahasan

Hasil uji coba instrumen penelitian terhadap variabel yang diuji dengan validasi dan reliabilitas. Instrumen yang layak digunakan sebagai alat ukur untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 31 butir soal dengan harga reliabilitas 0,700. Instrumen variabel profesionalisme guru sebanyak 23 butir soal dengan harga reliabilitas 0,786. Instrumen variabel kinerja guru sebanyak 23 butir soal dengan harga reliabilitas 0,649. Dengan reliabilitas ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian layak digunakan.

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Profesionalisme Guru ( $X_2$ )

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profesionalisme guru dengan koefesien jalur antara  $X_1$  dan  $X_2$  ( $P_{x_2x_1}$ ) = 0.422. Hasil uji menunjukkan koefesien jalur sangat signifikan. Nilai signifkansi yang dilakukan pada uji F dan uji t sebesar 0,000 (nilai sig < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap

profesionalisme guru ( $X_2$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dapat **diterima**. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh 17,8% terhadap profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega (2016:82) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, diterima. Diperoleh koefisien sebesar 0,97 dengan sig sebesar 0,001. Ini berarti berpengaruh positif yang signifikan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik digunakan pemimpin, maka akan memiliki profesionalisme guru dengan semakin baik, serta proses kinerja guru berjalan lancar, baik antara karyawan dan lain sebagainya.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa “kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif” (Ramdani, 2015).

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Guru ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Nilai signifikansi yang dilakukan pada uji F dan uji t sebesar 0,000 (nilai sig < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru dapat

**diterima**. Kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru memberikan pengaruh 24,7% terhadap kinerja guru.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki metode kepemimpinan yang baik akan menciptakan tenaga-tenaga profesional yang bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan, sehingga mampu memacu kinerja guru menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan profesionalisme guru yang baik berpengaruh terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien jalur = 0,258. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Nilai signifikansi yang dilakukan pada uji F dan uji t < 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat **diterima**. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh 6,65% terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini teori yang diharapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin organisasinya maka kinerja guru juga semakin meningkat. Kepala sekolah sebagai individu memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru melalui program-program dan pendekatan personal. Kepala sekolah juga diuntut ikut serta dan berperan aktif terhadap pengawasan kinerja guru agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai.

## Pengaruh Profesionalisme Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Nilai signifikansi yang dilakukan pada uji F dan uji  $t < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa profesionalisme guru ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru dapat **diterima**. Profesionalisme guru memberikan pengaruh 10,8% terhadap kinerja guru.

Koefisien yang bertanda positif berarti bahwa semakin profesional seorang guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang guru maka kinerjanya semakin meningkat (Ramdani, 2015).

Hasil ini sejalan dengan teori yang diharapkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki peningkatan dalam prestasi tugasnya karena dapat melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya. Guru yang profesional akan bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi untuk mencapai kinerja yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme guru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Hal ini

berarti semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerja guru.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung profesionalisme guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Hal ini berarti semakin baik profesionalisme guru, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerja guru.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerja guru.

## Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas. Berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian. Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh langsung secara signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 17,8%. Adapun hal-hal yang mungkin dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan keakraban antara kepala sekolah dengan guru saling peduli satu sama lain, berempati pada setiap guru, dari guru yang sangat potensi sampai dengan guru yang kemampuannya belum terasah. Pemimpin menjaga hubungan melalui komunikasi yang baik. pemimpin juga harus bisa menerima saran dari berbagai kalangan dan bisa memandang secara objektif terhadap setiap guru.
- b. Pemimpin sebelum membuat suatu keputusan, harus mempertimbangkan berbagai hal

- c. Hubungan sesama guru harus berjalan harmonis saling membantu satu sama lain ketika mengalami kesulitan.
- d. Menciptakan dan menjaga kondisi kerja yang sehat dan menyenangkan.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 6,65%. dan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar kontribusi 24,7%, hasil temuan penelitian diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru.

- a. Menciptakan hubungan kerja kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah guru dengan guru dan lain sebagainya.
- b. Pemimpin memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan tugas
- c. Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan sesama guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan perintah.
- d. Pemimpin berupaya meningkatkan kompetensi karyawan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa profesionalisme guru memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja guru sebesar 10,8%. Peningkatan profesionalisme guru diupayakan baik oleh pemimpin maupun oleh guru sendiri. Peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari usaha-usaha yang terarah dan terpadu yang dilakukan secara konstiten dan berkesinambungan.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar diperlukan kepemimpinan kepala

sekolah yang digunakan kepala sekolah sesuai dengan tingkat kedewasaan dan kematangan guru itu sendiri. Sehingga kepala sekolah harus berupaya menerapkan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (direktif) dan pada perilaku mendukung dengan bawahan (hubungan). Variabel kepemimpinan kepala sekolah ini dapat diukur dengan indikator: *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator.*

Kedua, kepala sekolah sebagai figur sentral di sekolah yang dipimpinnya harus senantiasa mengupayakan dan memberdayakan guru secara terus menerus agar kinerja guru tetap baik, dan guru semangat dalam melaksanakan tugas.

Ketiga, diharapkan kepada guru meningkatkan profesionalisme guna peningkatan prestasi di dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan keahliannya. Guru yang profesional akan bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi untuk mencapai kinerja yang baik.

Keempat, kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru sehingga dapat menambah wawasan lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Aditya Media
- Armstrong, Michael. 2006. *Performance Management, Key Strategies and Practical Guidelines 3rd Edition*. USA: Kogan Page London and Philadelphia, Kogan Page London and Philadelphia
- Atmodiwiro Soebagyo. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja guru profesional*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Budiyono. 2000. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press

- Danim, Sudarman. 2008. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Darma. 2007. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda
- \_\_\_\_\_. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ester Manik. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek* (Jurnal Vol. 5 No. 2 Hal 97-107 Oktober 2011). Diakses Pada 19 September 2016 Pukul 16.25 Wib.
- Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Flippo Edwin. 1994. *Manajemen Personalial Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi
- Henry Simamora. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusi*, Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- Herlina Sari Utami. 2015. *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Pengelolaan Stres Terhadap Komitmen Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tulang Kabupaten Siak*. Tesis. Pekanbaru: Program Pascasarjana Universitas Riau
- Husaini Usman. 2010. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) & Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Lieberman. 2012. *Profesionalisme Guru*. Surabaya: Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhammad Cholil. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Ngawi* (Jurnal Vol. 13 No. 1 2014). Diakses Pada Tanggal 19 September 2016 Pukul 16.30 Wib.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendiknas No 13. 2007. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta
- Ramdani. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rupal*. Tesis. Pekanbaru: Program Pascasarjana Universitas Riau
- Riduwan. 2014. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Roslina Septiana. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari* (Jurnal Vol. 2 No. 1 Hal 107-118 Agustus 2013). Diakses Pada 19 September 2016 Pukul 16.25 Wib.
- Sachs, J. 2003. *The activist teaching profession*. Buckingham: Open University Press.
- Sudjana Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Surya Dharma. 2003. *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi dalam Paradigma*

- Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books
- Titik Handayani. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo* (Jurnal Vol. 3 No. 2 Hal 264-277 September 2015). Diakses Pada 19 September 2016 Pukul 16.25 Wib.
- Tobroni. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pres